BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Volume Penjualan Saham

1.1.1.1 Pengertian Volume Penjualan Saham

Aktivitas perdagangan saham (*Trading Volume Activity*/TVA) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas volume penjualan saham dan dapat digunakan untuk melihat apakah pengumumuman ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) 2007 sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan yang normal.

Trading Volume Activity merupakan perbandingan antara jumlah saham yang di jual dengan jumlah saham yang beredar pada periode waktu tertentu. Volume penjualan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu

Brigham dan Michael (2011:34) menjelaskan volume penjualan saham atau likuiditas saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada *close price* pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham

Pada umumnya perusahaan mempunyai 3 (tiga) tujuan umum dalam penjualan seperti yang dirumuskan oleh Basu Swastha (1999:80) edisi ketiga:

1. Berusaha mencapai laba / profit akhir melebihi biaya yang dikeluarkan.
2. Menunjang pertumbuhan perusahaan.
3. Berusaha mencapai volume penjualan tertentu

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan promosi, suatu perusahaan berusaha meningkatkan penjualan sesuai dengan target yang ditentukan

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Penjualan saham

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan antara lain adalah :

- **Harga jual**

Faktor harga jual merupakan hal-hal yang sangat penting dan mempengaruhi penjualan atas barang atau jasa yang dihasilkan. Apakah barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat dijangkau oleh konsumen sasaran.

- **Produk**

Produk salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat volume penjualan sebagai barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan apakah sesuai dengan tingkat kebutuhan para konsumen.

Menurut Taylor (2005:84), penjualan juga dipengaruhi oleh 2 faktor lingkungan yaitu:

1. Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain

a. Sumber daya dan tujuan perusahaan

b. Lingkungan persaingan

c. Lingkungan ekonomi dan teknologi

d. Lingkungan politik dan hukum

e. Lingkungan sosial dan budaya

2. Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

a. Produk

b. Harga jual

c. Distribusi

d. Biaya promosi

Sedangkan faktor faktor-faktor ysng perlu diperhatikan dalam meningkatkan volume penjualan adalah

1. Kebijakann harga jual

2. Kebijakan Produk

3. Kebijakan distribusi

Dengan demikian faktor-faktor tersebut diatas harus diperhatikan dipertimbangkan oleh perusahaan dalam kegiatan pemasaran produk.

1.1.2 Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

Menurut Prasetiantono (2000) mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan. Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi (Prasetiantono, 2000 :99-101).

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga.

2. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.
3. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.
4. SBI adalah produk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Produk ini mirip dengan"T-Bills" yang diterbitkan di Amerika. Karena SBI diterbitkan oleh Bank Sentral, maka dapat dikatakan bahwa SBI adalah Instrumen investasi bebas risiko (Non Risk Instrument) atau sering disebut sebagai risk free.
5. Produk ini masih kurang dikenal orang secara luas. Karena pada awalnya instrument ini hanya dilakukan oleh Bank-Bank untuk keperluan investasi bank-bank itu sendiri. SBI awalnya digunakan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia untuk mengatur likuiditas Rupiah di negeri ini. Tapi saat ini, perorangan/perusahaan/institusi keuangan non bank termasuk orang asing (non resident) juga boleh membeli instrument ini.
6. Empati (*Empathy*)

   Perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada konsumen.

2.1.2.2 Siklus transaksi Suku Bunga SBI

1. SBI diperdagangkan setiap hari Kamis dan berjangka waktu 28 hari saja dengan jatuh tempo hari Kamis ke-4 berikutnya.

   Contoh: Transaksi tanggal 3 April 2008 maka jatuh temponya adalah tanggal 24 April 2008

2. Proses pembelian SBI itu melalui lelang yang dilakukan setiap hari Rabu (sehari sebelum transaksi/hari Kamis) oleh Bank-Bank di Indonesia atau broker-broker yang ditunjuk.

3. Bila anda sebagai perorangan atau perusahaan ingin membeli SBI harus menghubungi Bank yang menawarkan produk ini. Tidak bisa pergi ke broker yang ditunjuk atau langsung, karena broker-broker itu memberikan jasanya ke Bank-Bank sebagai alternative bila Bank-bank itu tidak mau repot harus ikut. Lelang ke Bank Indonesia.

4. Setiap hari Rabu sore akan ada pengumuman dari Bank Indonesia: Siapa yang mendapatkan lelang itu dan berapa besar nilainya yang diperoleh.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Untuk dapat memahami pengertian tentang saham ada berapa arti keterangan mengenai saham .

Saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan ***Sartono***, (*2001 : 21*) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham ***Tandelilin***, (*2001 : 18*).

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan ***Sulistyastuti*** (*2002 : 1*).

Saham adalah bagian dari kepemilikan modal sendiri di dalam perseroan dan bukti kepemilikan disebut saham. Jumlah saham yang dimiliki seseorang dalam perusahaan secara resmi tercantum dalam anggran dasar perusahaan. (Kamus ekonomi www.google.com)

Hak-hak yang di peroleh investor pemegang saham adalah

a. Mendapatkan bagian dari distribusi laba perusahaan
b. Memberikan suara dalam pemilihan para direktur dan dalam penentuan kebijaksanaan perusahaan tertentu.
c. Mendapatkakn keutungan dari kenaikan harga saham di a (*capital gain*).
d. Mendapatkan bagian dalam dalam distribusi uang (*kas*) dan harta lain nya jika perusahaan di likuidasi.

   Secara sederhana dapat di definisikan saham sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau institusi dalam suatu perusahaan.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping memperoleh keutungan. Tidak menutup kemungnkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat di pengaruhi

oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham dan kemungkinan naik turun nyaharga saham tersebut.

Tinggi rendah nya harga saham merkupakan penilaian sesaat yang di pengaruhi oleh berbagai factor. Namun jika dikaji secara teliti, faktor penyebab kontroversi dapat dibedakan atas faktor internal yaitu

a. Faktor Internal

1. Pendapatan perusahaan
2. Dividen yang dibagikan
3. Arus kas perusahaan
4. Perubahaan mendasar dalam industri perusahaan
5. Perubahaan dalam perilaku investasi

Faktor Eksternal

1. Kondisi Fundamental perusahaan

   Faktor fundamental yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan sendiri. Semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebalik nya. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur investor untuk mengetahui seberapa besar resiko yang lebih besar disbanding dengan harga saham biasa lainya.untuk melihat apakah kedaan emiten termasuk di dalam perusahaan tersebut.

2. Tingkat suku bunga

   Faktor suku bunga ini sangat penting karena rata-rata semua orang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar termasuk investor saham. Dengan adanya perubahaan suku bunga. Tingkat

pengambilan hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahaan.yang dimaksud suku bunga di sini adalah suku bunga yang di berlakukan oeh bank Indonesia. Selaku bank sentral yang mengeluarkan sertifikat bank Indonesia (SBI) . langkah Bank Indonesia untuk manaikan atau menurunkan suku bunga merupakan sebagian dari kebijak kan moneter untuk mengontrol perekonomian nasional. Dimana menaikan suku bunga tersebut akan mengakibatkan suku bunga di pasar akan naik, dan investor dari pasar modal cenderung memindahkan daana nya ke pasar uang atau sebalik nya. Hal ini menyebabkan harga suatu saham bisa naik atau bahkan bias

turun, yang pada akhir nya akan menyebabkan harga saham secara keseluruhan bepengaruh.

3. Valuta Asing

Dengan ada nya kenaikan suku bunga dalam valuta asing, khusus nya dollar AS yang merupakan mata uang yang sangat berpengaruh, ini akan mengakibatkan banyak investor cenderung menjual saham yang mereka miliki dan investor.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diatas, menurut investor

(para pemegang saham) membuat keputusan untuk mendpatkan laba dalam melakukan transaksi saham ketika harga naik dan menjual nya ketika harga turun.

Namun demikian bukan hal yang mudah dalam memprediksi kapan suatu saham akan naik dan kapan akan turun. ***Sutrisno*** (2001 : 114)

Menurut ***Tandelilin*** (*2001 : 18*) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. sedang kan obligasi disebut adalah sekuritas berpendapatan tetap (*fixed income securities*) yang di terbitkan berhubung dengan perjanjian hutang ***Sulistyatuti*** (2002 : 51) disini pihak pembeli adalah masyarakat umum baik domestic amupun asing disebut investorpe

Dalam Bab X Undang-undang No. 8 tahun 1995, pemerintahan mengatur cara melakukan penawaran umum kepada masyarakat, di mana hanya emiten yang di perkenankan untuk melakukan penawaran umum setelah terlebih dahulu

mendaftar kepada Bapepam, dimana pernyataan pendaftaran menjadi efektif pada hari ke-45 sejak pernyataan pendaftaran secara lengkap.

Surat pernyataan pendaftaran harus mencakupi semua insformasi danatau fakta materialmengenai perusahaan public, yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal, yang diketahui layak di ketahui, yakni :

a. Ketarangan bahwa pendaftaran telah diajukan kepada Bapepam dengan menunjukan pada Undang-undang tentang pasar modal yang bersangkutan dan pelaksanaanya.
b. Pernyataan bahwa perusahaan public bertangung jawab sepenuh nya atas kebenaran semua informasi dan kewajaran pendapat yang di ungkapkan dalam pernyataan pendaftaran. Dengan

c. Peryataan bahwa semua lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang disebut dalam pernyataan pendaftaran bertangung jawab sepenuh nya atas data yang disajikan relevan denga fungsi mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku, kode etik, norma, dan standar profesi masing-masing

d. Nama lengkap, alamat perusahaan, logo perusahaan, nomor telepon/telex/faksimili, nomor kotak pos dan kegiatan usaha dari perusahaan publik

e. Struktur modal saham pada saat pernyataan pendaftaran diajukan, termasuk modal di tempatkn dan di setor penuh , yang mencakup:

   1. Jumlah dari total dari nilai dan
   2. Informasi tentang maksud perusahaan publik atau pemegang saham yang ada untuk mengeluarkan atau mencatat saham dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal penyerahan pernyataan pendaftaran

f. Keterangan tentang rincian dari struktur modal saham pada tanggal pernyertaan pendaftaran

Jenis – Jenis Saham

Di tinjau dari cara peralihan maka saham di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Saham atas Ujunk (Braerar stock)

   Diatas sertifikat ini tidak tercantumnama pemilik nya, sehingga untuk mmengahlikkan atau memindahkan saham ini kepada orang lain lebih mudah karena saham sifat nya mirip

dengan uang. Bagi siapa yang memegang seritifkat saham ini sebagai pemilik dan berhak untuk mengahllihkan, dan berhak atas pembagian dividend an berhak untuk hadir serta untuk mengeluarrkan suara dalam rapat umum pemegang saham (*RUPS*)

2. Saham atas Nama (Registred stock)

Diatas sertifikat saham ini di tulis nama pemilik nya sehingga cara peralihan nya harus melalui suatu prosedur tertentu dengan akta atau dokumen peralihan dan kemudian nama pemilik nya

dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memutar daftar anama pemeagang saham. Biala saham ini hilang, pemilik nya dapat memeintakan penganti nya karenanama nya telah tercantum dalam buku perusahaan.

Menurut ***Tandelilin*** (200:18) saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukan bahwa pemegang saham tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-aset perusahaan. Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan, karena para pemegang saham menerima dividen hanya stetalah pemegang saham prefren dibayar, sehingga saham mempunyai resiko relative besar meskipun investor tidak memperoleh pendapatan yang tetap,

investor dapat memanfaatakan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keutungan selisih harga (*capita gain*)

Menurut sulistyatuti (2002:6) klasifikasi saham biasa berdasarkan nilai kapitalisasi ada 3 kelompok yaitu:

a. *Bid-cap* yaitu kelompok uyang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitaslisasi diatas satu triliun. Saham-saham yang termsuk bid-cap disebut juga saham blue-chip atatu papan saham atau lapis pertama. Saham-saham yang berkapitaslisasi besar memberikan kontribusi 75-80% dari seluruh kapitalisasi pasar di BEJ yang terdiri dari 40 saham.
b. *Mid-cap* yaitu kelompok saham yang ber kapitaslisasi besar dengan nilai kapitaslisasi nya Rp.100 miliyar- 1 triliun.
c. *Small-cap* yaitu kelompok saham yang berkapitalisasi besar dengan nilai kapitalisasi dibawah Rp 100 miliar. Berdasarkan fundmental perusahaan dan kondisi perekonomian.

1. Income stock, saham yang mampu memberikan dividen semakin besar rata-rata dividen yang dibayar tahun seebelum nya.
2. Growth stock, emiten nya sebagai perusahaan pemimpin dalam industry nya dan cukup prospektif
3. Speculative stock, sham yang di terbitkan oleh perusahaan yang pendapatan nya belum pasti.
4. Cylical stock, yaitu kelompok saham yang pergerakan nya searah dengan perekonomian makro

5. Defensife stock, yaitu saham yang tidak terpengaruh makro maupun turbulensi social politik.

b. Saham preferen

Saham preferen adalah yang mempunyai kombinasi karakteristik Gabungan dari obligasi maupun saham biasa. Investor yang memiliki saham preferen akan mendapatkanpendapatam dividen tetap, hak kepemilikan seperti pada saham biasa dan hak pembayaran seperti biasa dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Tetapi saham preferen tidak memberikan hak suara kepda pemegang untuk memilih direksi ataupun menajemen perusahaan sperti layak nya sham biasa. Saham preferen menjadi

1. Kumulatif Saham Peferen Kumulatif dan Non

   Saham preferen kumulatif menetapkan jika perusahaan tidak mengumumkan dividen pada tahun sekarang, maka dividen itu ajkan diakumulasikan dan perlu dibayar dikemudian hari sebelum dividen tersebut dibayar pada tahun tertentu berarti tidak dibayarkan untuk selamanya

2. Saham preferen terkonversi

   Saham dapat di konversi apabila syarat-syarat penerbitan menetapkan bahwa saham preferen itu dapat ditukar oleh pemilik nya dengan surat berharga lain nya dari perusahaan yang menetapkan penukaran saham preferen dengan saham biasa.

3. Saham Preferen Yang dapat di Tarik

   Adalah saham preferen yang dapat ditebus sesuai dengan keinginan pemegangsa saham preferen yang dapat ditebus sesuai dengan harga tetap atau dapat di tentukan suatu tanggal tertentu atau kondisi lain yang tidak dalam pengendalian penerbit, para pememgang saham tersebut, baik itu saham biasa atau saham preferen.

   Karakteristik atau sifat-sifat yang yang melekat pada saham biasa adalah

   a. Behak atas pendapatan sepenuh nya berupa dividen
   b. Berhak atas harta perusahaan ketika perusahaan penerbitnya dilikuidasi
   c. Berhak menegeluarkan suatra untuk mengambil keputusan dalam RUPS mengenai segala hal yang berkaitan dengan pengurusan perseroan.
   d. Tanggung jawab terbatas, maksud nya tanggung jawab pemegang saham atas perusahaan hanya sebatas nilai saham yang dimiliki nya dan tidak memiliki tanggung jawab secara pribadi yang menjadikan harta pribadi sebagi jaminan
   e. Hak memesan efek terlebih dahulu berkaitan dengan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan dana

Hak-hak yang melekat pada pemegang saham biasa (www.google.com)

1. Hak untuk memilih pengurus (dereksi dan dewan komisaris)
2. Hak untuk memperoleh dividen yang sudah di tetapkan dalam RUPS
3. Hak mengalihkan kepemilikan
4. Hak untuk menggeluarkan pendapat atau hak suara apabila terjadi voting
5. Hak untuk memperoleh sisah pembagian kekeyaan perusahaan bila di likuidasi

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan konsep atau referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, hal demikian untuk membedakan keorisinilan dan keakuratan penelitian ini.

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hismendi dan Said Musnadi(2012)	Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split	Hasil penelitian ini di tenmukan bahwa perbandingan harga saham dengan volume penjualan saham yaitu apa bila volume penjualan nya meningkat maka harga saham pun juga akan mengalami peningkatan di mana perusahaan akan mengalami keutungan.	Terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu volume penjualan asaham Variabel dependen yaitu harga saham	Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini di sebut kana ada nya stock split atau pemecahaan saham, Tetapi penulis mengunakan volume penjualan dan harga saham
2.	Sri Mona Octafia (2013)	Pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar terhadap indeks harga saham sektor property dan real estate	Hasil penelitian ini di temukan bahwa semakin tinggi suku bunga SBI akan menurunkan harga saham di mna para investor akan memindah kan dana nya ke pasar uang dan dengan secara tidak lasung harga saham pun menurun	Terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu harga saham dan variabel dependen yaitu harga saham	Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini yang teliti adalah pada sektor property, tetapi penulis meneliti pada perusahaan manufaktur.

3.	Dian putra perdana (2005)	Pengaruh suku bunga sertifikat bank indonesia dan kurs rupiah serta inflasi terhadap harga saham pada PT Indosat Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini bahwa variabel suku bunga SBI, kurs rupiah dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham	Terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu suku bunga SBI Variabel dependen yaitu harga saham	Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini unit penelitian nya ada lah pada perusahaan telekomunikasi yaitu pada perusahaan PT Indosat Tpi penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur
4	Darwis (2012)	Analisi Pengaruh nilai, SBI, dan pertumbuhan GDP terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kenaikan tingakat suku bunga SBI dapat meningkatkan beban perusahaan (emiten) untuk memenuhi kewajiban/utang kepada bank, kenaikan suku bunga SBI juga potensial mendorong investor mengalihkan dana nya k pasar uang (tabungan) maupun deposito.	Terdapat kesamaan dri variabel independen nya volume suku bunga SBI Variable dependen nya yaitu harga saham	Terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini unit penelitian nya pada pada gabungan bursa efek Indonesia Tapi penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur.
5	Tutut dewi astute (2012)	Uji beda harga saham dan volume perdagangan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa apa bila volume penjualan	Terdapat kesamaan antara variabel independen	Terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini memakai

		pada perusahaan IPO yang melakukan insiasi dividen	naik akan menekan naik nya harga saham,dengan paket regulasi teresebut telah menempat kan posisi pasar modal sebagai sumber dana perusahaan	nya yaitu volume penjualan saham variabel dependen nya yaitu harga saham	unit penelitian nya pada perusahaan IPO sedang kan penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur.
6	Haris Setya Anugerah Pratama, Raden Rustam Hidayat, Nila Firdaus (2013)	The relationship between macroeconomic variables (inflation, SBI rates and rupiah to u.s dollar currency) on Jakarta Composite index price	Results of this study states that if, SBI interest rate turns negative influence on stock prices where what when his ride SBI interest rates will depress the stock price, so that investors will move their funds k the money market in the form of savings or deposits,	terdapat kesamaan antara varibel independen yaitu suku bunga SBI variabel dependen nya yaitu harga saham	Terdapat perbedaaan yaitu pada unit penelitian nya pada Jakarta composite index Sedang kan penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur
7	Carl B Mcgowan,Jr and Junaina Muhammad (2012)	The relationship between price and volume for the Russian trading system	Hasil penelitian menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham di mana apa bila volume penjualan saham naik maka harga saham pun ikut meniingkat sehingga perusahaan mendapat kan keutungan,	terdapat kesamaan antara varibel independen yaitu volume penjualan saham variabel dependen nya yaitu harga saham	Terdapat perbedaaan yaitu pada unit penelitian nya pada sistem perdagangan Rusia Sedang kan penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur

8	Dr S.M.Tariq Zafar (2012)	A systematic study to test the efficient market hypothesis on BSE listed companies before recession	Hasil penelitian menyatakan bahwa: the present study attempt to measure the efficiency of BSE sensex during pre rescission period during the study the random walk model says that the previous price changes in return changes,that is, if we attempt to predict future price or return change.	Terdapat kesamaan variable Independen volume penjualan saham	Terdapat perbedaan yaitu pada unit penelitian nya pada BSE (bursa saham india) sedang kan penulis memakai unit penelitian nya pada perusahaan manufaktur

Sumber: Penulis (2015)

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam rangka memakmurkan pemegang saham. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan volume penjualan saham. Volume penjulan saham yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan atau pemegang saham, sebab dengan nilai penjulan saham yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan juga tingkat suku bunga juga merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai saham sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang tidak akan menarik lagi, tingkat bnga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus di yang tangung perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor. Bagi sebuah perusahaan, menjaga volume penjulan saham adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Investor akan mengamati dan mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi dan laba sebelum mengambil keputusan untuk investasi saham.

2.2.4 Hubungan Antara Volume Panjualan Saham dan Harga Saham

Volume penjualan merupakan sebuah acuan investor untuk menanamkan modal nya disebuah perusahaan. Kegitan penjualna saham dapat di lihat melalui indikator aktifitas penjualan, kegitan volume penjualan yang sangat tinggi di bursa akan di tafsirkan sebagai tanda pasar yang akakn membaik. Peningkatan volume penjualan di ikuti dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Husnan, 1998:45)

2.2.5 Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga SBI Dengan Harga Saham

Tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menyebabkan investor akan tertarik memindahkan dana nya ke deposito, pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham,

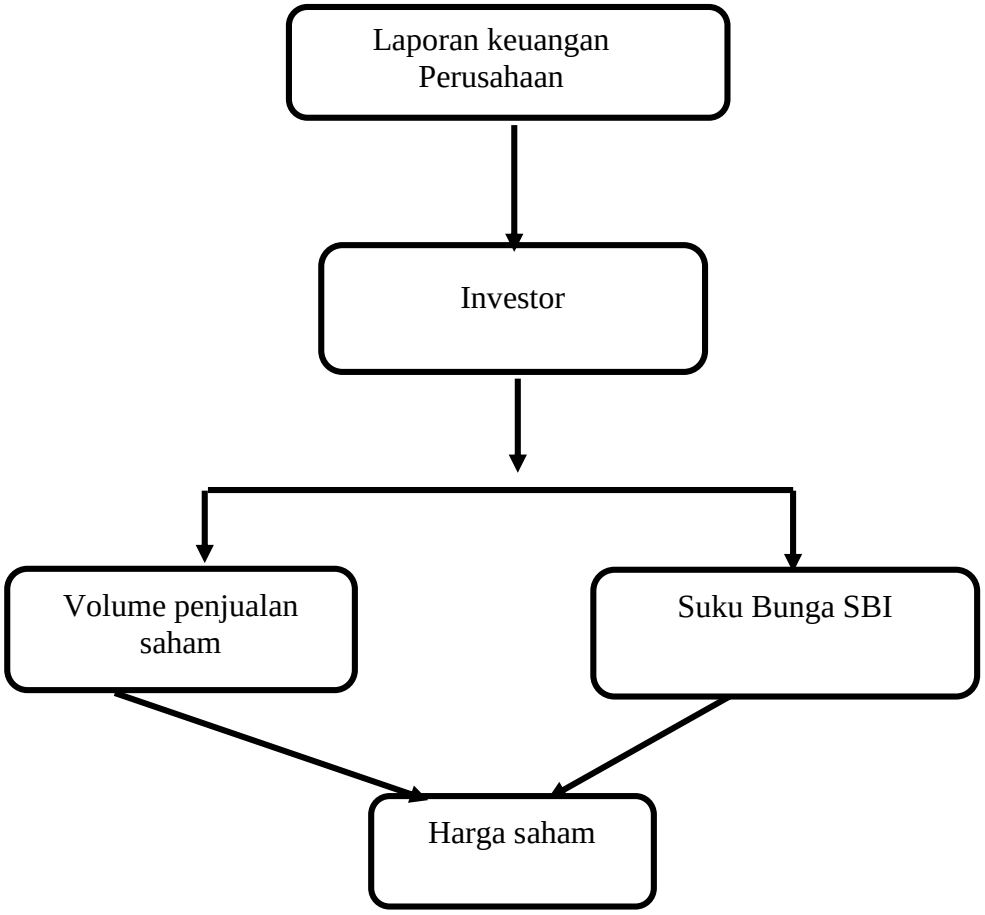
Hal ini tentu akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan sehingga akan mempengaruhi tingkat keutungan perusahaan, yang pada akhir nya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut (Sunariyah,2011:83)

2.2.6 Hubungan Antara Volume Penjualan Saham, Tingkat Suku Bunga SBI Dengan Harga Saham

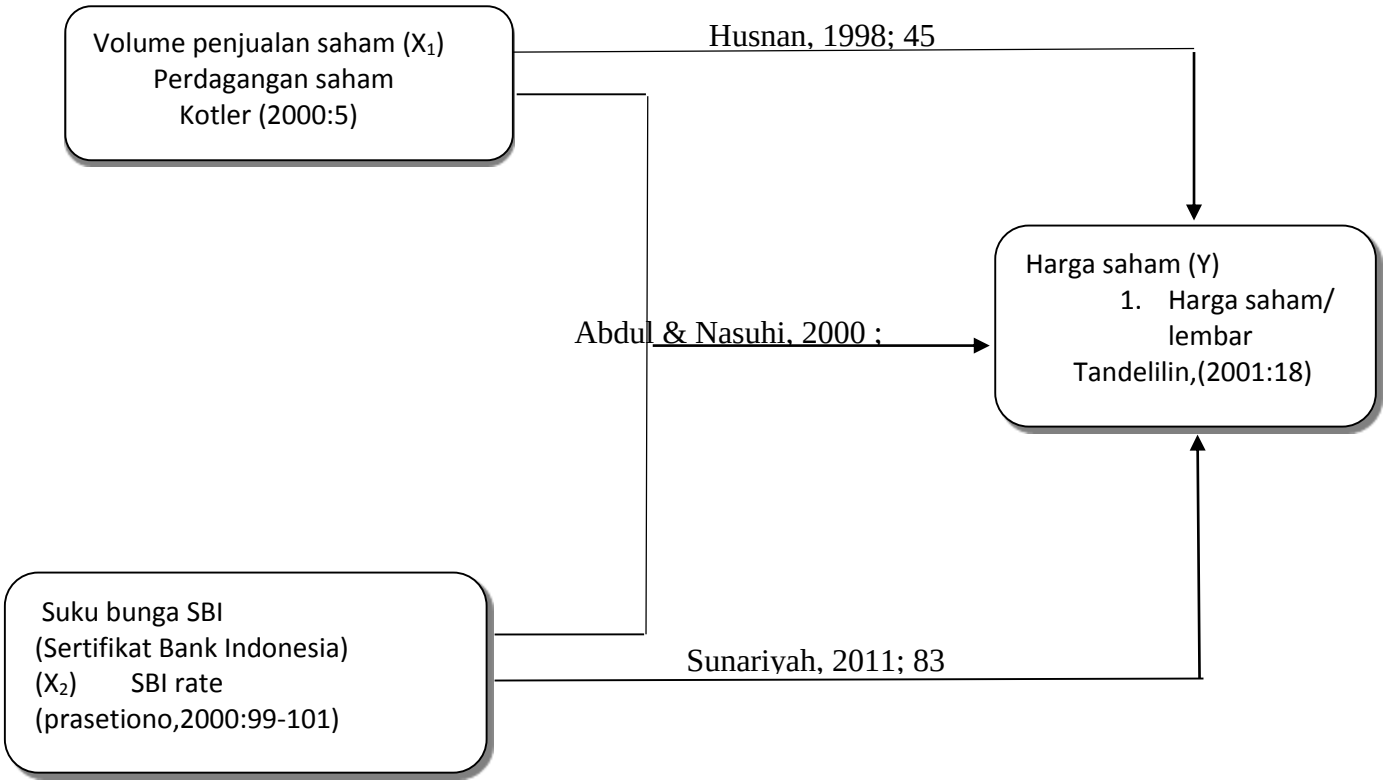
perkembangan perusahaan dapat di pantau dari volume penjualan, suku bunga SBI dan harga saham, jika semakin tinggi volume penjulan maka semakin tinggi juga harga saham nya dan jika semakin tinggi suku bunga SBI maka semakin rendah harga saham perusahan tersebut.

Volume penjualan juga diartikan sebagai jumlah lembar saham yang di jual pada hari tertentu (abdul & nasuhi 2000:30)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran sebagai beriku



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008: 64)

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual penenlitian di rumuskan sebagi berikut:

H1. Terdapat pengaruh antara volume penjualan saham dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011 - 2014

H2. Terdapat pengaruh antara suku bunga SBI dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2011 - 2014

H3. Terdapat pengaruh antara volume penjualan saham dan suku Bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan manufakur sub sector makanan dan minuman di BEI periode 2011 – 2014